

EDUKASI TENTANG BAHAYA PENULARAN COVID-19 PADA APARAT DESA AMPEKALE KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Nurmiati¹, Ulfa Mahfudah¹


Keywords :

Penularan;
Covid-19;
Aparat Desa.

Correspondensi Author

¹Manajemen, Universitas Patria Artha
Sudiang Makassar
Email: nurmiati@patria-artha.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada para aparat Desa Ampekale selaku pemerintah desa agar dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh warga masyarakat Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sehingga para aparat Desa Ampekale menjadi corong bagi seluruh warga masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19. Hal ini mengingat bahwa Desa Ampekale sebagai salah satu desa di Kabupaten Maros, dimana Kabupaten Maros merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat kasus penyebaran virus corona yang cukup tinggi bahkan menjadi nomor 3 (tiga) di Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat telah diikuti oleh 15 (lima belas) orang aparat desa termasuk kepala dusun. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan luaran berupa kebijakan kepala Desa Ampekale untuk melakukan pembatasan akses keluar masuk Desa Ampekale.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Sejak kemunculan infeksi coronavirus novel 2019 (2019-nCoV) 2019 di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019 (H, Lu et al. 2020), infeksi ini menyebar dengan cepat ke seluruh Cina dan banyak negara lain (Q, Li et al. 2020). Menurut data John Hopkins University Sejauh ini, 2019-nCoV telah mempengaruhi lebih dari 3.000.000 pasien di 200 lebih negara / wilayah dan telah menjadi masalah kesehatan global utama. Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan nama baru untuk

penyakit epidemi yang disebabkan oleh 2019-nCoV: penyakit coronavirus (COVID-19). Mengenai virus itu sendiri, Komite Internasional tentang Taksonomi Virus telah mengganti nama yang sebelumnya bernama 2019-nCoV sebagai sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus-2 (SARS-CoV-2). [1].

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle*

East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia [2].

Pertumbuhan COVID-19 kasus pada interval waktu yang berbeda. Kami menentukan kurva pertumbuhan jumlah kasus total di Tiongkok pada tiga titik waktu yang berbeda:

- 1) sebelum periode penguncian provinsi Hubei (20 Januari, 2020 - 25 Januari, 2020).
- 2) selama penguncian di provinsi Hubei (26 Januari, 2020 - 27 Februari, 2020).
- 3) timbulnya perubahan dalam kriteria diagnostik.

Selama epidemi, SARS-CoV menginfeksi lebih dari 8000 orang di seluruh dunia dengan hampir 800 kematian, mewakili tingkat kematiannya sekitar 10%. Sedangkan MERS - CoV menginfeksi lebih dari 857 kasus resmidan 334 kematian, menjadikan angka kematiannya sekitar 35%. 10–12 Jadi Sejauh ini, SARS - CoV - 2 adalah anggota ketujuh dari keluarga CoV itu menginfeksi manusia. Gejala utama COVID-19 termasuk demam, kelelahan, dan batuk, yang mirip dengan SARS-CoV dan MERS- Kasus yang terinfeksi CoV [3].

Bermula di China, virus corona kemudian berjangkit di 200 lebih negara. Dalam waktu sekitar empat bulan, Amerika Serikat, Spanyol, Italia, dan Inggris menjadi negara-negara dengan kasus tertinggi. Pada tanggal 8 Mei 2020, terkonfirmasi 3.847.047 kasus virus corona di dunia dengan jumlah kematian 269.594 orang. Tingkat kematian adalah lebih tinggi dari 3,41% di Iran dan Perancis, lebih rendah di Italia, Jepang,

Republik Korea, dan Amerika Serikat. Mempertimbangkan penyebaran cepat COVID - 19, masih terlalu dini untuk menilai angka kematian. Semua negara di dunia harus menanggapi epidemi secara efektif. Sekitar, 20% hingga 25% pasien yang terinfeksi SARS - CoV - 2 - berkembang menjadi akut sindrom gangguan pernapasan dan perawatan ICU yang diperlukan. Saat ini bukti menunjukkan bahwa usia yang lebih tua dan komorbiditas mungkin berisiko [4].

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI [5]. Sampai pada penjelasan dan tata cara penanganan tersebut tidak ada persoalan, namun ternyata Covid-19 terus menular secara meluas dan seakan tidak bisa tertangani sehingga membuat Ketua DPR RI berkali-kali mengingatkan pemerintah agar segera membentuk tim nasional penanganan wabah virus korona yang bersifat terpusat [6]. Selain itu, karena kurangnya informasi membuat masyarakat di berbagai daerah banyak yang mengeluh, bingung dan semakin khawatir akibat tidak mendapatkan pelayanan secara aman dan meyakinkan ketika merasa ada indikasi terpapar virus Covid-19 [7].

Saat ini Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) menjadi Isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penanggulangan ekstrem seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Belakangan ternyata ditemukan bahwa diameter virus corona diperkirakan mencapai 125 nanometer atau 0,125 mikrometer. Satu mikrometer sama

dengan 1000 nanometer. Kecil sekali dan tak mungkin pandangan telanjang manusia mampu melihatnya. Sekalipun sangat kecil dan manusia yang tak mau berpikir meremehkannya, virus ini mampu bertahan lebih dari 10 menit di permukaan, termasuk tangan. Bahkan WHO menyebut virus corona baru (Covid-19) dapat bertahan selama beberapa jam, bahkan beberapa hari dan dapat bertahan hidup di suhu 26-27 derajat celcius. Ketika berita terkait Virus corona pertama kali terdengar, banyak negaranegara yang panik akan penyebaran virus tersebut, namun ada pula yang menanggapi dengan santai wabah virus corona tersebut. Bencana non alam ini tentu saja bukan pertama kalinya dihadapi negaranegara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain [8].

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari [9]. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur [10].

Berbagai strategi dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka mencegah penyebaran virus corona ini, demikian halnya di Provinsi Sulawesi Selatan dimana Gubernur Sulawesi Selatan telah menerapkan berbagai upaya antara lain memperketat pintu masuk manusia ke Sulsel dan memasifkan sosialisasi pencegahan virus corona, pembentukan posko dan gugus tunas percepatan penanganan Covid-19, pendistribusian APD, masker dan alat kesehatan lainnya serta melakukan kebijakan PSBB [11].

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat kasus penyebaran virus corona yang cukup tinggi bahkan menjadi nomor 3 (tiga) di Provinsi Sulawesi Selatan untuk itu maka perlu dilakukan edukasi tentang bahaya penularan Covid-19, dimana kegiatan ini dipusatkan di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Desa Ampekale berada pada ketinggian ± 20 dpl (longitud 6,70543 °E dan etitut 106,70543 °E) dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara 28° - 32° celcius. Sesuai tipologi Desa, maka Desa Ampekale merupakan Desa/daerah pesisir. Desa Ampekale terletak di bagian barat ke selatan, diantara seluruh Desa yang ada di Kecamatan Bontoa yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 30 menit dari Ibu kota Kabupaten [12].

Secara geografis Desa Ampekale merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontoa yang mempunyai luas wilayah mencapai ± 1.575 km². Dengan jumlah penduduk Desa Ampekale sebanyak 3.084 Jiwa. Desa Ampekale merupakan salah satu desa dari 8 (delapan) desa yang ada di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Ampekale secara etimologi berasal dari bahasa Bugis yang mengandung arti *Sikap Diri* (*Ampe* = sikap, *Kale* = Diri). Berarti

secara historis, desa ini memiliki ciri khas berupa budaya sosial yang memiliki pendirian yang teguh, sehingga meskipun tingkat pendidikan mayoritas masih rendah, terdapat 300 penduduk dengan jenjang pendidikan terakhir SD/ sederajat, tidak sekolah 50 orang, SLTP ada 200 orang, SLTA ada 115 orang, D3 ada 37 orang, strata 1 ada 25 orang, strata 2 ada 1 orang, namun terdapat budaya dan sikap teguh masyarakatnya dalam menjunjung nilai-nilai kebaikan yang masih dipertahankan hingga saat ini [12].

Kepala desa merupakan tampuk pimpinan tertinggi pada sebuah desa, maka edukasi mengenai penyakit baru ini yaitu covid-19 harus diawali pada tingkat pemilik otoritas, sebab efektifitas pencegahan penularan covid-19 ini menyangkut penerapan kebijakan pada desa tersebut. Selain itu, kultur saling menghargai dan koordinasi yang sangat baik antara kepala desa, kepala dusun, dan penduduk di Desa Ampekale sangat baik sehingga kebijakan atau aturan yang dikeluarkan oleh kepala desa dipatuhi oleh penduduk setempat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada para aparat Desa Ampekale selaku pemerintah desa agar dapat menjadi sumber informasi bagi seluruh warga masyarakat Desa Ampekale.

B. Permasalahan Mitra

Masuknya covid-19 di Indonesia merupakan hal yang harus diwaspadai oleh seluruh lapisan masyarakat. Transmisi lokal sangat mungkin terjadi, sehingga pengawasan yang efektif adalah pengawasan di tingkat desa. Meskipun media informasi tidak lagi menjadi kendala, namun bukan berarti kepala desa sudah paham sepenuhnya mengenai jalur transmisi dan bahaya Covid-19 ini. Di Desa Ampekale, terdapat kultur gotong royong dan kekeluargaan yang tinggi, sehingga budaya kumpul-kumpul makan bersama menjadi hal yang biasa di desa ini. Permasalahannya adalah, desa ini merupakan desa penghasil kepiting rajungan, udang, dan

ikan bandeng, pekerjaan penduduknya selain sebagai nelayan, mereka juga menjual hasil tambaknya di pasar tradisional di luar desa tersebut, dan mengingat pula bahwa jarak desa ini sangat dekat dengan Ibukota Kabupaten Maros sehingga tidak jarang terjadi mobilitas ke ibukota Kabupaten Maros dan Kota Makassar, hal ini memungkinkan Desa Ampekale dapat terjangkit covid-19 apabila tidak dilakukan tindakan pencegahan sejak dini.

Metode

A. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam 2 (dua) sesi antara lain:

1. Edukasi tentang Bahaya Penularan Covid-19

Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi tentang pengetahuan para peserta dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta terkait virus Covid-19. Kegiatan ini dibawakan oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang masing-masing memiliki latar belakang keilmuan manajemen dan kesehatan masyarakat. Adapun materi edukasi yang dibawakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat antara lain:

- a. Gambaran umum tentang Covid-19
- b. Sejarah Perkembangan dan Penularan Covid-19
- c. Pola penyebaran Covid-19
- d. Bahaya Penularan Covid-19

Diakhir sesi ini dilakukan diskusi untuk memperoleh umpan balik dari peserta dan dilanjutkan dengan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan ini.

2. Edukasi tentang Pencegahan Penularan Covid-19

Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi tentang pengetahuan para peserta dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui

pengetahuan awal yang dimiliki peserta terkait pencegahan virus Covid-19. Kegiatan ini dibawakan oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang masing-masing memiliki latar belakang keilmuan manajemen dan kesehatan masyarakat. Adapun materi edukasi yang dibawakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat antara lain:

- a. Perilaku Hidup Sehat dan Bersih
- b. Peningkatan Sistem Imun Tubuh

Diakhir sesi ini dilakukan diskusi untuk memperoleh umpan balik dari peserta dan dilanjutkan dengan post test untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan ini.

B. Pelaksana, Narasumber dan Peserta Kegiatan

Pelaksana kegiatan ini adalah kerjasama antara Universitas Patria Artha dengan Pemerintah Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Sedangkan Narasumber dan Pelaksana dari kegiatan ini adalah:

1. Dr. Numiati, SP.,M.M.,M.Si dan Ulfa Mahfudah, S.KM.,M.Kes (Dosen Tetap Universitas Patria Artha)
2. Mahasiswa (Peserta KKN) Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Patria Artha (Fasilitator).

Peserta dari kegiatan ini adalah Kepala Desa beserta aparat Desa Ampekale. Peserta kegiatan ini sangat terbatas mengingat larangan pemerintah untuk melakukan aktivitas berkumpul lebih dari 10 (sepuluh) orang.

Hasil dan Pembahasan

A. Koordinasi Kegiatan

Untuk menyukseskan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari prosedur birokrasi yang harus dilakukan oleh tim pelaksana. Langkah awal yaitu tim pelaksana melaksanakan rapat koordinasi untuk merancang pertemuan dan koordinasi dengan mitra selanjutnya rapat untuk merancang pelaksanaan kegiatan.

Proses administrasi dilakukan oleh tim pelaksana berupa permintaan surat pengantar kepada Kepala Desa Ampekale yang substansinya memuat permohonan untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Edukasi Tentang Bahaya Penularan Covid-19. Alur birokrasi selanjutnya adalah berkunjung ke Kantor Desa Ampekale untuk meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya kesepakatan jadwal kegiatan, tempat penyelenggaraan, agenda kegiatan termasuk pendataan peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya tim pelaksana menyusun materi serta pembagian tugas selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung seperti penetapan narasumber untuk masing-masing kegiatan pengabdian serta rundown acara secara keseluruhan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra maka kegiatan ini berlangsung sebanyak dua sesi pelatihan antara lain:

1. Edukasi tentang bahaya penularan Covid-19

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 16.00-18.00. Alur pelaksanaan kegiatan dimulai dari **Tahap persiapan** yaitu penyiapan bahan administrasi sesuai kebutuhan kegiatan kemudian melaksanakan koordinasi dengan mitra yaitu Kepala Desa Ampekale selanjutnya mempersiapkan materi sesuai dengan rencana yang telah disusun. **Tahap pelaksanaan** terdiri dari mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menguji pengetahuan awal peserta kemudian memberikan edukasi tentang bahaya penularan Covid-19 selanjutnya dilakukan diskusi dan diakhiri dengan pemberian kesimpulan dari narasumber.

2. Edukasi tentang Pencegahan penularan Covid-19

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 19.00-21.00. Alur pelaksanaan kegiatan dimulai

dari **Tahap persiapan** yaitu penyiapan bahan administrasi sesuai kebutuhan kegiatan kemudian melaksanakan koordinasi dengan mitra yaitu Kepala Desa Ampekale selanjutnya mempersiapkan materi sesuai dengan rencana yang telah disusun. **Tahap pelaksanaan** terdiri dari mengajukan pertanyaan secara lisan untuk menguji pengetahuan awal peserta kemudian memberikan edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 selanjutnya dilakukan diskusi dan diakhiri dengan pemberian kesimpulan dari narasumber.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi



**Gambar 2.
Kebijakan Kepala Desa Tentang
Pembatasan Akses
Keluar Masuk Desa Ampekale**

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tingkat partisipasi dari mitra yaitu pihak pemerintah Desa Ampekale sangat positif dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari persiapan kegiatan hingga pelaksanaan kegiatan termasuk dalam penyediaan peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan yaitu meningkatnya kesadaran aparat desa dalam tentang bahaya penularan Covid-19 serta keluarnya kebijakan Kepala Desa Ampekale untuk melakukan pembatasan akses keluar masuk Desa Ampekale.

Saran

Melalui kegiatan ini diharapkan partisipasi aparat Desa Ampekale mensosialisasikan materi yang telah didapatkan melalui kegiatan pengabdian ini sehingga semakin banyak warga masyarakat yang memahami tentang bahaya penularan Covid-19, resiko yang ditimbulkan serta upaya-upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui penerapan pola Hidup Bersih dan Sehat serta menjaga imun tubuh melalui pola makan yang teratur.

Daftar Rujukan

[1]A.E. Gorbalenya, S.C. Baker, R.S. Baric, R.J. de Groot, C. Drosten, A.A. Gulyaeva, et al. Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: the species and its viruses—a statement of the Coronavirus Study Group bioRxiv (2020 Feb 11). 10.1101/2020.02.07.937862

[2]WHO, 2020, WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. Diakses 11 Mei 2020.

Nurmiati, Ulfa Mahfudah. Edukasi Tentang Bahaya Penularan Covid-19 Pada Aparat Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

[3]Chan JF, Lau SK, To KK, Cheng VC, Woo PC, Yuen KY. Middle East respiratory syndrome coronavirus: another zoonotic betacoronavirus causing SARS-like disease. *Clin Microbiol Rev.* 2015;28(2):465-522. Diakses 11 Mei 2020.

[4]Wang D, Hu B, Hu C, et al. Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus-infected pneumonia in Wuhan, China. *JAMA.* 2020. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.1585>. [published online ahead of print February 7, 2020]. Diakses 11 Mei 2020.

[5] Kementerian Kesehatan RI, (2020). Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19 | Sehat Negeriku. Available at: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200316/4033408/lakukan-protokol-kesehatan-jika-mengalami-gejala-covid-19/> (Accessed: 20 Maret 2020).

[6] CNN Indonesia, (2020). DPR Desak Pemerintah Bentuk Satgas Penanganan Virus Corona. Available at: www.cnnindonesia.com/nasional/20200312020329-20-482683/dpr-desak-pemerintah-bentuk-satgas-penanganan-virus-corona (Accessed: 20 Maret 2020).

[7]Telaumbanua, Dalinama, Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, Volume 12 No. 1, 2020.

[8]Zahrotunnimah, Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Volume 7 No. 3, 2020 p-ISSN:2356-1459| e-ISSN:2654-9050

[9]Koesmawardhani, N. W. 2020. Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020. *Detiknews*. Diunduh dari [https://news.detik.com/berita/d-](https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020)

[4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020](https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020)

Diakses 17 Maret 2020

[10]Malik, D. (2020). Anies Tutup Lokasi Wisata di Jakarta, Wisatawan Pindah ke Puncak Bogor. *Vivanews*. Diunduh dari <https://www.vivanews.com/berita/nasional/40497-anies-tutup-lokasi-wisata-di-jakarta-wisatawan-pindah-ke-puncak-bogor?medium=autonext> Diakses 14 Maret 2020

[11]<https://makassar.sindonews.com/berita/52879/1/7-langkah-strategis-pemprov-sulsel-tekan-penularan-covid-19>

[12]BPS Kabupaten Maros, 2020